**Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia Secara Daring dengan Pidato Persuasif Melalui Media Vlog**

**Zainaturachmah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapin

e-mail: nanavani73@gmail.com

**Abstrak**

Pidato persuasif berbasis vlog menjadi salah satu pilihan dalam pembelajaran secara daring khususnya pada pembelajaran Bahasa indonesia, melalui media vlog diharapkan dapat menghasilkan keterampilan berpidato persuasif yang lebih baik dan lebih kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pidato persuasif pada pelajaran bahasa indonesia secara daring melalui media vlog pada siswa kelas IX A MTsN 1 Tapin. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dengan desain penelitian dibagi menjadi dua yaitu pre test dan post test. Desain penelitian tediri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui koesioner yang dibagikan kepada siswa dengan intrumen yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode video vlog dapat meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa kelas IX A MTsN 1 Tapin. Peningkatan skor hasil dapat dilihat dari hasil produktivitas pre test 28,60 dan hasil produktivitas post test menjadi 31,14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpidato persuasi tampak pada kualiatas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa aktif, tampil percaya diri, dan memiliki semangat dalam pembelajaran berpidato persuasi.

**Kata Kunci:** Pidato Persuasif, Media Daring dan Penelitian Tindakan Kelas*.*

**Abstract**

Vlog-based persuasive speech is an option in online learning, especially in Indonesian language learning, through vlog media it is hoped that it will produce better and more creative persuasive speech skills. This study aims to determine the ability of persuasive speech in Indonesian language lessons online through vlog media in class IX A MTsN 1 Tapin students. This study uses a classroom action research design which with the research design is divided into two, namely pre-test and post-test. The research design consists of four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. Data were obtained through questionnaires which were distributed to students with instruments that had been tested for validity and reliability. The results showed that the video vlog method could improve the persuasive speech skills of class IX A MTsN 1 Tapin students. The increase in the result score can be seen from the results of the productivity of the pre test of 28.60 and the result of the productivity of the post test being 31.14. These results indicate that the improvement of persuasive speech skills can be seen in the quality of the learning process shown by students who are active, appear confident, and have enthusiasm in teaching persuasive speech.

**Keywords :** Persuasive Speeches, Online Media and Classroom Action Research

**PENDAHULUAN**

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi utama yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Rumaisyah, 2020a). Hal ini tercermin dalam interaksi antar anggota masyarakat yang memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang dominan (Monika et al., 2020). Melihat pentingnya fungsi bahasa tersebut, maka masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi berupa video. Sebagai alat komunikasi, keterampilan berbahasa juga dipelajari di sekolah-sekolah dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Nurlaina et al., 2011).

Ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatihkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut yaitu: pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, pidato, bercerita, dan diskusi. Pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara (Eka et al., 2021). Pidato merupakan suatu aspek terpenting yang dapat menunjang keberhasilaan seseorang. Kemampuan menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan informasi sulit dicapai oleh siswa jika keterampilan berpidato yang dimilikinya kurang (Haryanto & Indarto, 2021). Hal ini dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan jenis pidato. Jenis-jenis pidato yang dibahas adalah: pidato informasional, pidato persuasif, dan pidato menghibur.

 Mahasiswa membutuhkan keterampilan lisan, khususnya presentasi persuasif, untuk menunjang keberhasilan karir, terutama yang memilih jurusan pemasaran (Rumaisyah, 2020b). Selain itu, kemampuan presentasi persuasif juga bermanfaat bagi kehidupan sosial. Hal ini terlihat dalam interaksi antar anggota masyarakat, misalnya ketika para mubaligh Jumat berdakwah di depan jamaah, orang yang jual beli, dan guru yang mengajar dan menasehati siswa tentang sesuatu. Jika Anda cukup menguasai keterampilan berbicara persuasif, kegiatan ini dapat dilakukan tanpa hambatan (Yanti, 2019).

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek yang harus dibina untuk mempelajari keterampilan berbahasa (Barus, 2021). Dengan belajar berbicara, siswa seharusnya dapat menyampaikan ide, pikiran dan gagasan kepada guru, teman dan orang lain. Kegiatan public speaking juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil di depan umum (Syarifullah, 2020).

 Pidato persuasif adalah keterampilan yang sulit dikuasai siswa. Sebab, selain menguasai pengetahuan tentang kaidah atau tata bahasa, berpidato juga membutuhkan keberanian spiritual untuk tampil percaya diri di depan umum (Oda Kinata Banurea, 2019). Selain itu, dalam pidato persuasif, siswa harus mampu mempengaruhi orang lain agar dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan pembicara.

Keterampilan berpidato akan meningkat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk berbicara, keterampilan berbicara akan meningkat. Menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan pekerjaan rumah, tanpa perubahan pembelajaran, metode ini dapat membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Tanda-tanda tersebut terlihat ketika suasana kelas kadang menjadi tegang, siswa tidak mengikuti pelajaran dengan serius, dan siswa jarang bertanya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai keterampilan belajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris lisan siswa. Penentuan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan lisan siswa memerlukan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diberikan dan metode yang akan dikuasai. Seorang guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan, maka dari itu metode pembelajaran pidato menggunakan media vlog sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa khususnya selama pembelajaran daring.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IX A MTsN 1 Tapin. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai bulan Juni 2021, yang meliputi kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes berbicara (berpidato persuasi), catatan lapangan, wawancara, dan angket.

1. Angket untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran pidato persuasi yang berlangsung pada siswa. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket prasiklus yang diberikan sebelum tindakan dilakukan serta angket pascasiklus yang diberikan di akhir penelitian.
2. Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan meringkas proses pembelajaran keterampilan diskusi di kelas. Catatan lapangan dilampirkan pada hasil observasi.
3. Lembar penilaian keterampilan berpidato persuasi; Lembar penilaian keterampilan berpidato ini menggunakan penilaian dengan kriteria penilaian keterampilan berpidato persuasi dapat dilihat pada Tabel berikut

**Tabel 1 Kriteria penilaian keterampilan berpidato**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek | Skala Skor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Pilihan kata |  |  |  |  |  |
| 2 | Struktur |  |  |  |  |  |
| 3 | Pelafalan |  |  |  |  |  |
| 4 | Intonasi |  |  |  |  |  |
| 5 | Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku |  |  |  |  |  |
| 6 | Penguasaan medan |  |  |  |  |  |
| 7 | Penguasaan materi |  |  |  |  |  |
| 8 | Gerak-gerik dan mimic |  |  |  |  |  |
| 9 | Penalaran |  |  |  |  |  |
| 10 | Kemampuan mengarahkan opini |  |  |  |  |  |
| Jumlah |  |

Secara umum, penilaian pidato mencakup sembilan aspek seperti yang tertera pada Tabel 1, namun dalam penilaian pidato persuasi, terdapat satu aspek penilaian yang membedakan dengan jenis pidato yang lain. Aspek yang dimaksud adalah kemampuan mengarahkan opini. Tujuan dari aspek ini adalah untuk memungkinkan pembicara untuk mengkomunikasikan ide-ide dengan cara yang koheren dan logis dan menggunakan kalimat persuasif atau menarik untuk memandu pendapat pendengar. Berikut ini adalah penjabaran dari Panduan Penilaian Keterampilan Berbicara Persuasif.

**Tabel 2 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Berpidato Persuasi Kebahasaan**

| **No** | **Subaspek** | **Indikator** | **Skor** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Pilihan Kata | Sangat tinggi: Jika kata-katanya benar, semua kata mendukung gagasan, unsur-unsur daerah tidak terlihat sama sekali, dan ada banyak variasi. | 5 |
| tinggi: Jika kata-kata yang digunakan benar, kata-kata yang digunakan mendukung ide ini, unsur-unsur daerah tidak terlihat dan ada banyak variasi. | 4 |
| Kurang tinggi: apabila kata-kata yang digunakan tepat, semua kata mendukung ide dan elemen daerah mulai muncul dan banyak berubah. | 3 |
| Sedang: apabila kata-kata yang digunakan tepat, Ada beberapa kata yang tidak mendukung gagasan ini, dan unsur kedaerahan dan beragam mulai bermunculan. | 2 |
| Rendah: apabila kata-kata yang digunakan tidak tepat, Kata-kata yang digunakan tidak mendukung gagasan dan unsur-unsur daerah jelas dan tidak berubah. | 1 |
| 2 | Struktur | Sangat tinggi: apabila sama sekali tidak terdapat kesalahan dalam susunan kalimat, frasa, dan kata sehingga informasi atau pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. | 5 |
| Tinggi: apabila terdapat satu sampai tiga kesalahan struktur, baik pada tingkat kalimat, frasa, maupun dalam penyususnan kata. | 4 |
| Kurang tinggi: apabila terdapat dua sampai empat kesalahan, baik kesalahan yang menyangkut kalimat, frasa maupun kata. | 3 |
| Sedang: apabila terdapat sebanyak tiga sampai lima, baik kesalahan yang menyankut kalimat, frasa, maupun kata. | 2 |
| Rendah: apabila terdapat kesalahan struktur yang terjadi terus menerus sehingga informasi atau pesan yang disampaikan tidak dapat di pahami dengan baik. | 1 |
| 3 | Pelafalan | Sangat tinggi: pelafalan fonem jelas dan tidak ada pengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing | 5 |
| Tinggi: pelafalan fonem jelas, beberapa kali terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing | 4 |
| Kurang tinggi: pelafalan fonem kurang jelas, beberapa kali terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing | 3 |
| Sedang: pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing | 2 |
| Kurang: pelafalan fonem tidak jelas, terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing | 1 |
| 4 | Intonasi | Sangat tinggi : apabila terdapat pembicaraan dengan intonasi bervariasi, tidak monoton, penempatan intonasinya tepat sehingga pendengar sedemikian rupa tertarik pada gaya berbicaranya | 5 |
| Tinggi: apabila penerapan intonasi bervariasi, tidak monoton, penempatan intonasi kurang tepat | 4 |
| Kurang tinggi: apabila penerapan intonasi bervariasi, nada suara monoton, penempatan intonasi kurang tepat | 3 |
| Sedang: apabila penerapan intonasi kurang bervariasi, nada suaranya monoton, penempatan intonasi tidak tepat sehingga gaya bicaranya agak membosankan pendengar | 2 |
| Rendah: apabila intonasinya monoton, nada suara monoton, sehingga membosankan pendengar | 1 |
| 5 | Sikap yang wajar, Tenang dan tidak kaku | Sangat tinggi: Apabila pembicara bersikap wajar, tidak aneh-aneh, tenang dan tidak kaku. | 5 |
| Tinggi: Apabila pembicara bersikap wajar, tidak aneh-aneh, tenang dan sedikit kaku. | 4 |
| Kurang tinggi: Apabila pembicara bersikap kurang wajar, kurang tenang dan sedikit kaku. | 3 |
| Sedang: apabila salah satu sikap dari ketiga sikap tersebut (wajar, tenang, tidak kaku) tampak jelas dilakukan pembicara. | 2 |
| Rendah: apabila ketiga sikap tersebut (wajar, tenang, dan tidak kaku) sama sekali tidak tampak pada diri pembicara, sehingga proses pembicaranya tidak lancar | 1 |

**Tabel 3 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Berpidato Persuasi Nonkebahasaan**

| **No** | **Subaspek** | **Indikator** | **Skor** |
| --- | --- | --- | --- |
| 6 | Pengusaan medan | Sangat tinggi: apabila pandangan pembicara menyebar keseluruh penjuru ruangan dan menguasai situasi | 5 |
| Tinggi: apabila pandangan pembicara menyebar keseluruh penjuru ruangan dan tetapi kurang menguasai situasi | 4 |
| Kurang tinggi: apabila pandangan pembicara kurang menyebar keseluruh ruangan dan kurang menguasai situasi | 3 |
| Sedang: apabila pandangan pembicara kurang menyebar keseluruh ruangan dan tidak menguasai situasi | 2 |
| Rendah: apabila pandangan tertuju pada satu arah saja, sehingga yang lain tidak diperhatikan dan kurang dapat menguasai medan. | 1 |
| 7 | Pengusaan materi | Sangat tinggi: topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami, dan informasi yang disampaikan lengkap | 5 |
| Tinggi: topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, cukup mudah dipahami, dan informasi yang disampaikan cukup lengkap | 4 |
| Kurang tinggi: topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, cukup mudah dipahami, dan informasi yang disampaikan kurang lengkap | 3 |
| Sedang: topik dan uraian kurang sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, dan informasi yang disampaikan tidak lengkap. | 2 |
| Rendah : topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, dan informasi yang disampaikan tidak lengkap. | 1 |
| 8 | Gerak-gerik mimik | Sangat tinggi: apabila gerak gerik anggota badan mendukukng pembicaraan dan mimik pembicara sesuai dengan informasi yang disampaikan | 5 |
| Tinggi: apabila gerak gerik anggota badan mendukung pembicaraan dan mimik pembicara kurang sesuai dengan informasi yang disampaikan | 4 |
| Kurang tinggi: apabila gerak gerik anggota badan kurang mendukung pembicaraan dan mimik pembicara kurang sesuai dengan informasi yang disampaikan | 3 |
| Sedang: apabila gerak gerik anggota badan tidak mendukukng pembicaraan dan mimik pembicara kurang sesuai dengan informasi yang disampaikan | 2 |
| Kurang: apabila sama sekali tidak terdapat gerak gerik anggota badan dan mimik yang mendukukng pembicaraan | 1 |
| 9 | Penalaran | Sangat tinggi:apabila sangat sistematis, atau sama sekali tidak berbelit-belit | 5 |
| Tinggi: apabila sistematis, atau sedikit sekali berbelit-belit | 4 |
| Kurang tinggi: apabila kurang sistematis, atau cukup banyak berbelit- belit | 3 |
| Sedang: apabila kurang sistematis, atau banyak sekali berbelit-belit | 2 |
| Kurang: apabila sangat tidak sistematis, atau sama sekali berbelit-belit | 1 |
| 10 | Pengarahan opini | Sangat tinggi: apabila pembicara secara jelas menggiring opini pendengar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Ajakan tersebut terlihat sangat meyakinkan | 5 |
| Tinggi: apabila pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Ajakan tersebut terlihat cukup meyakinkan | 4 |
| Kurang tinggi: apabila pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Ajakan tersebut terlihat kurang meyakinkan | 3 |
| Sedang: apabila pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan sedikit kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Ajakan tersebut terlihat kurang meyakinkan | 2 |
| Kurang: apabila pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan sedikit sekali kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Ajakan tersebut terlihat tidak meyakinkan | 1 |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Keterampilan awal berpidato persuasi siswa dapat dilihat dari hasil tes sebelum dikenai tindakan. Dari hasil pretes, peneliti menghitung skor rata-rata setiap aspek, kemudian nilai rata-rata tersebut dikategorikan. Berikut ini disajikan hasil pretes keterampilan berpidato persuasi siswa kelas IX A MTsN 1 Tapin.

**Tabel 4 Skor Pretes Keterampilan Berpidato Persuasif**

| **Kode** | **Aspek yang dinilai** | **Jumlah Skor** |
| --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| X1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| X4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 28 |
| X5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| X6 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 26 |
| X7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| X8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 27 |
| X9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 29 |
| X10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 27 |
| X11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| X12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| X13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| X14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| X15 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| X16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| X17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| X18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 27 |
| X19 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 28 |
| X20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| X21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| X22 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| X23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| X24 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| X25 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| X26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| X27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| X28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| X29 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| X30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| X31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| X32 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 27 |
| X33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| X34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| X35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| **Jumlah** | **103** | **107** | **101** | **102** | **102** | **100** | **103** | **100** | **93** | **90** | **1001** |
| **Rata-rata** | **2.94** | **3.06** | **2.89** | **2.91** | **2.91** | **2.86** | **2.94** | **2.86** | **2.66** | **2.57** | **28.60** |

Adapun keterampilan berpidato persuasi siswa setelah dilakukan dengan skor rata-rata setiap aspek mengalami kenaikan. Berikut ini disajikan hasil post test keterampilan berpidato persuasi siswa kelas IX A MTsN 1 Tapin.

**Tabel 5** **Skor Pretes Keterampilan Berpidato Persuasif Posttest**

| **Kode** | **Aspek yang dinilai** | **Jumlah Skor** |
| --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| X1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| X2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| X3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| X5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X6 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| X7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| X8 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 31 |
| X9 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| X11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| X12 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| X13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 31 |
| X14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| X15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| X17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| X18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X19 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| X20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 31 |
| X21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X22 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| X23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| X24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| X26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| X29 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| X31 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 33 |
| X32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| X33 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| X34 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| X35 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| **Jumlah** | **110** | **110** | **108** | **110** | **107** | **108** | **109** | **110** | **110** | **108** | **1090** |
| **Rata-rata** | **3.14** | **3.14** | **3.09** | **3.14** | **3.06** | **3.09** | **3.11** | **3.14** | **3.14** | **3.09** | **31.14** |

**Pembahasan**

1. Aspek pilihan kata

Hasil nilai rata-rata post test meningkat secara signifikan, yaitu 3,14. Siswa terbiasa menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini, pilihan kata yang digunakan juga mendukung atau sesuai dengan gagasan.

1. Aspek struktur

Nilai rata-rata untuk aspek ini pada post test adalah 3,14. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh bahwa rata-rata skor kelas dari pretes dan post test mengalami peningkatan sebesar 0,09. Dengan berlatih pidato persuasif, siswa dapat menggunakan frase dan struktur kalimat dengan tepat.

1. Aspek pelafalan

Aspek ini didasarkan pada pengucapan fonem. Pengucapan juga dipengaruhi oleh kenyaringan speaker. Jika beberapa siswa belum mampu menghilangkan kosakata daerah secara tuntas pada pretes dan post test siswa tidak lagi menggunakan kosakata bahasa Banjar.

1. Aspek intonasi

Siswa pada post tes ini dapat menggunakan intonasi bervariasi, tidak monoton. Hal ini berdampak pada suasana kelas yang terkesan lebih hidup dan tidak membosankan. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek intonasi sebesar 0,23, pada pretes skor rata-rata 2,91 sedangkan pada post tes meningkat menjadi 3,14.

1. Aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

Pada saat praktik berpidato persuasi, sebagian besar siswa dapat bersikap wajar, beberapa siswa yang memiliki kebiasaan terkadang tersenyum tanpa sebab, menggaruk-garuk kepala, memilin baju, sudah mulai ditinggalkan. Adapun peningkatan skor rata- rata kelas pada aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku sebesar 0,14, pada pretes sebesar 2,91 sedangkan pada post test meningkat menjadi 3,06.

1. Aspek penguasan medan

Pada aspek ini, sebagian siswa ketika berpidato persuasi sudah baik, terarah dan cukup menyeluruh terhadap audien yang ada di depannya. Sebagian siswa yang pada saat pretes terlihat masih malu untuk melihat pendengar kini pada post sudah tampil berani dan percaya diri. Peningkatan skor rata-rata pada aspek ini sebesar 0,23.

1. Penguasaan materi

Ada peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi. Ketika berlatih pidato persuasif di kelas, siswa tidak lagi berhenti untuk mengingat apa yang akan dikatakan, karena siswa dapat menguasai topik pidato dengan baik., Sehingga tema yang dipilih dapat digunakan secara detail dari semua aspek. Selain itu, peningkatan juga dipengaruhi oleh tema yang ditentukan oleh guru. Topik yang diangkat adalah tentang buah-buahan yang umum diperdagangkan. Pemilihan tema didasarkan pada tingkat pengetahuan siswa. Dari segi penguasaan materi, nilai rata-rata seluruh kelas meningkat 0,17, nilai rata-rata pretes 2.94, dan nilai rata-rata post test meningkat menjadi 3,11.

1. Gerak-gerik dan mimik

Pada aspek ini siswa lebih ekspresif dan luwes. Informasi yang disampaikan di dukung dengan penyampain yang baik, dengan menggunakan gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 0,29.

1. Penalaran

Beberapa siswa ketika berpidato di depan kelas dapat menyampaikan gagasan atau informasi dengan sistematis dan lancar. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari metode yang digunakan. Metode video vlog memudahkan siswa untuk berpikir secara holistik, sistematis, dan analitis. Nilai rata-rata kelas di area ini meningkat 0,49.

1. Pengarahan opini

Orientasi opini meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata kelas pada bidang ini meningkat 0,52, skor rata-rata pretes 2,57, dan skor rata-rata post tes meningkat menjadi 3,09.

Dari tindakan pada post test, peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa dari pretes ke post tes telah meningkat secara signifikan. Realisasi metode video vlog dapat dilakukan dengan sangat baik. Pada proses ini pembelajaran pidato persuasif dapat dikatakan berhasil, karena pada post test siswa lebih aktif, tampil percaya diri, dan antusias dalam mempelajari pidato persuasif. Secara efektif, pembelajaran pidato persuasif dapat dikatakan berhasil, karena skornya mengalami peningkatan saat mengikuti post test pidato persuasif. Rata-rata skor kelas dari pretes hingga post tes dapat terlihat peningkatan skor, termasuk peningkatan di segala aspek. Peningkatan tersebut adalah (1) 0,20 dalam hal pemilihan kata, (2) 0,09 dalam struktur, (3) 0,20 dalam pengucapan, (4) 0,23 dalam intonasi, dan (5) wajar, tenang, dan bebas sikap Meningkat sebesar 0,14. (6) meningkat 0,23 untuk penguasaan domain, (7) meningkat 0,17 untuk penguasaan materi, (8) meningkat 0,29 untuk gerak tubuh dan ekspresi, (9) meningkat 0,49 untuk penalaran, dan (10) meningkat 0,51.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, baik dilihat dari indikator keberhasilan proses maupun keberhasilan produk, maka dapat disimpulkan bahwa metode video vlog dapat meningkatkan keterampilan berpiato persuasi siswakelas IX A MTsN 1 Tapin. Peningkatan secara proses, tampak pada kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan siswa, antusias siswa ketika berpidato persuasi, keberanian siswa untuk tampil didepan kelas, siswa tidak lagi berhenti untuk mengingat-ingat kata- kata yang hendak dibicarakan, kesemuanya itu menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Peningakatan keterampilan berpidato persuasi dapat dilihat dari 10 aspek, yaitu; (1) aspek pilihan kata, (2) aspek struktur, (3) aspek pelafalan, (4) aspek intonasi, (5) aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (6) aspek penguasaan medan, (7) aspek penguasaan materi, (8) aspek gerak-gerik dan mimik, (9) aspek penalaran, dan (10) aspek mengarahkan opini. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor hasil produktivitas pre test 28,60 dan hasil produktivitas post test menjadi 31,14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpidato persuasi tampak pada kualiatas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa aktif, tampil percaya diri, dan memiliki semangat dalam pembelajaran berpidato persuasi

**DAFTAR PUSTAKA**

Barus, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpidato Melalui Penggunaan Media Audio Visual Siswa Kelas IX Smp Negeri 1 STTU Julu Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(1), 72–82.

Eka, V., Nurprihardianti, P., & Harsiati, T. (2021). Learning Writing with an Online Model for Class IX SMP Negeri 21 Malang Pembelajaran Menulis dengan Model Daring Kelas IX SMP Negeri 21 Malang. *Journal of Language, Literature, and Arts*, *1*(5), 630–643.

Haryanto, H., & Indarto, W. (2021). Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi “Menyampaikan Pidato Persuasif” Kelas IX-F Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *1*(2), 85–101.

Monika, M., Yuliastri, M., & Hartati, M. (2020). Persuasif Dengan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Pada Siswa Kelas IX A SMP NEGERI 1 SEKADAU HULU ( Improving students speaking skills in persuasive speech by using learning strategies. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(1).

Nurlaina, Fitrianawati, M., & Rahya. (2011). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TIPE STAD Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 8 Nisam Antara. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 785–794.

Oda Kinata Banurea, S. F. M. (2019). Teacher Perceptions About Transformational Leadership of Madrasah Head With Teacher Performance at The Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesilaman*, *2*(20), 86–96.

Rumaisyah, I. (2020a). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas IX.10 SMP. *Junral Edukasi*, *6*(1), 7728.

Rumaisyah, I. (2020b). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas Ix.10 Smp Negeri 11 Palembang. *Jurnal Ekonomi, Sosial % Humaniora*, *6*(1), 13–24.

Syarifullah, A. W. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pidato Persuasif dengan Menggunakan Konsep Peta Pikiran. *Journal of Education Action Research*, *4*(4), 434.

Yanti, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Persuasif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Simulasi Lomba Pidato Berbahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X-IA-1 SMA Negeri 7 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016/2017. *Serambi Konstruktivis*, *1*(1)